

Sistem Pembelajaran Menulis dan Membaca bagi Pemula di Kelas Rendah Kategori Sekolah Dasar

Author:

Ranta Regi Agwianto¹
Yuni Mariani Manik²

Affiliation:

Universitas Terbuka¹
Universitas Kanjuruhan
PGRI Malang²

Corresponding email

yuni@unikama.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2023-06-09
Accepted: 2023-06-13
Published: 2023-06-13



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini berlangsung untuk meneliti atau memperoleh pemahaman-pemahaman yang mendalam mengenai suatu metode-metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia di kelas bawah kategori Sekolah Dasar Negeri Doko 02 Kec.Doko Kabupaten Blitar. Berjalannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi berupa catatan lapangan, dan studi dokumen. Data yang telah terkumpulkan lalu dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Ada dua temuan dalam penelitian ini. Pertama adalah temuan tentang metode dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu: 1) metode bunyi; 2) metode abjad; 3) metode suku kata; dan 4) metode kata lembaga; kedua adalah temuan tentang metode dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu: 1) metode struktural analitik sintetik (SAS), 2) metode kupas rangkai suku kata (KRSK), dan 3) metode abjad. Metode dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu: 1) metode bunyi; 2) metode abjad; 3) metode suku kata; dan 4) metode kata lembaga; kedua adalah temuan tentang metode dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu: 1) metode struktural analitik sintetik (SAS), 2) metode kupas rangkai suku kata (KRSK), dan 3) metode abjad. Membuat peserta didik atau mrid lembaga yang di ajar agar dapat tercapai pemahaman –pemahaman tentangmengenai metode –metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran Dengan adanya metode yang ada maka oleh sebab itu banyak orang di luar sana berlomba-lomba dan mengasah kil manakah metode yang harus digunakan dan cocokanh media tersebut kita gunakan di pesrta didik kita atau murid yang dibimbing.

Kata kunci: Kesulitan, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Sesuai dengan perubahan paradigma pendidikan menuju abad 21 telah mengubah eskalasi dalam proses pembelajaran secara signifikan. Perubahan itu antara lain dari pembelajaran satu arah menjadi interaktif atau berbagai banyak arah, dari pasif menuju aktif atau berkembang dratis bergerah merubah memperbaiki, dari terpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa sesuai yang di kemukan oleh (Muhyidin et al., 2018).

Pembelajaran di sekolah dasar kelas awal atau pemula ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar baca-tulis- hitung (calistung), pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik atau siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya(Sam & Qohar, 2016).

Hasil penelitian yang dirilis oleh PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) yang berada di bawah koordinasi IEA (The International Association for The Evaluation Achievement) pada tahun 2011 menunjukkan anak-anak sekolah dasar memiliki kemampuan membaca yang rendah, yaitu di bawah rata-rata internasional (Muhyidin et al., 2018) Menurut data tersebut, literasi belum menjadi budaya di kalangan pelajar Indonesia terutama tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar secara realitas dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok kelas, yaitu kelas-kelas awal dan kelas-kelas lanjutan/tinggi (Daniati et al., 2021). Kelas awal meliputi kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Kemudian kelas tinggi meliputi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Pengelompokkan kelas tersebut memiliki implikasi yang luas baik dalam tataran pertimbangan usia, muatan materi, maupun pendekatan pembelajaran.

Seringkali saya melihat banyak anak-anak atau siswa di luar sana yang membuat kita geleng-geleng kepala karna di era baru ini banyak anak yang malah membaca jika bacaannya banyak oleh sebab itu bisa diambil kesimpulan bahwa daya literasi merendah atau kurang daya literasi dalam system bacaan. Maka oleh sebab itu kita harus membangkitkan bahkan meningkat generasi muda yang suka maupun berjiwa literasi (Hapsari et al., 2017). Membudayakan literasi seperti mendongeng untuk anak-anak usia prasekolah atau usia dini di era serba digital (Aulinda, 2020). Anak-anak belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar, lingkungan kelas yang kaya akan literasi (Basyiroh, 2018). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan literasi pada anak. Banyaknya acara televisi yang didalamnya memiliki peran dalam perkembangan literasi anak. Posisi anak yang mudah meniru dan mengikuti tingkah laku yg ada dalam televisi (Sumaryanti, 2018)

Studi Literatur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Programme for International Student Assessment (PISA), adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika dan sains. Berdasarkan hasil studi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca, matematika dan sains siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Untuk literasi membaca, Indonesia pada tahun 2000 berada di 2 peringkat ke-39 dari 41 negara, tahun 2003 berada di peringkat ke-39 dari 40 negara dan tahun 2006 berada di peringkat ke-48 dari 56 negara (Etnografi mula-mula, n.d.).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Spradley (2007) mengemukakan bahwa etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Penelitian etnografi berdasar pada observasi, deskripsi, penelitian kualitatif atau interpretasi dari fenomena apa saja yang sedang diteliti. Penelitian ini berlangsung secara alamiah dan difokuskan pada proses dalam suatu usaha memperoleh gambaran yang menyeluruh. Penelitian ini secara mendalam mengkaji upaya-upaya pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I UPT SD NEGERI DOKO 02 (REGI AGWIANTO & MANIK, 2023).

Di dalam artikel (Ida, 2018) Merriam (2002) mengemukakan bahwa prosedur pengumpulan data etnografi menggunakan teknik observasi, observasi partisipan dan wawancara, wawancara formal dan informal. Wawancara dengan informan merupakan sumber utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, catanan lapangan, merekam data, dan analisis dokumen. Pengumpulan data penelitian difokuskan kepada tiga sumber, yakni dokumen, informan, dan proses pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Selama pengumpulan data-data, peneliti menggunakan pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan analisis dokumen.

Banyak sekali metode yang harus digunakan di beberapa proses ini antara lain sebagai berikut : Beberapa Metode Belajar Membaca untuk Si Kecil (Muhyidin et al., 2018)

Metode abjad (alphabet)

Metode eja (spelling method)

Metode suku kata (syllabic method)

Metode kata (whole word method)

Metode kalimat / global (syntaxis method)

Metode SAS (structural, analytic, syntatic).

Hakikat Membaca Membaca pada hakikatnya suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya membaca sebuah tulisan namun juga menggunakan pikiran, psikolinguistik dan lainya (SISWOYO & FITROTIN, 2022).

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar UPT SD NEGERI DOKO 02. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru, analisis dokumen, dan catatan lapangan, diperoleh hasil bahwa gambaran pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas 1 sebagai berikut:

- a.) Metode Pembelajaran Membaca Permulaan Pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN DOKO 02 menggunakan beberapa metode diantaranya adalah 1) metode bunyi, 2) metode abjad, 3) metode suku kata.
- b.) Metode Pembelajaran Menulis Permulaan Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas I SD adalah 1) metode struktural analitik sintetik (SAS)(Kurniaman & Noviana, 2016), 2) metode kupas rangkai suku kata (KRSK), dan 3) metode abjad.

Pembahasan

Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Kemampuan membaca pemulaan bagi siswa di kelas rendah bermanfaat untuk memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (Widyaningrum & Hasanudin, 2019).

Metode Pembelajaran Menulis Permulaan

Dalam menulis permulaan, tujuannya adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dengan tepat. Pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan yang dapat dimulai dengan tulisan eja (Mustikawati, 2013). (Halimah, 2014) Contoh tulisan e, d, f, k, j, dan dapat berupa suku kata seperti su-ka, ma-ta, ha-rus, lu-ka serta dalam bentuk kalimat sederhana. Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan yaitu, anak dituntut agar mampu: (a) membedakan bentuk huruf, (b) mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar, (c) menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca, (d) menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, (e) mengenal arti-arti tanda baca, dan (f) mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.(Madasari & Mulyani, 2016). Pada hakikatnya membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik dan

psikologis, dimana kita mengamati tulisan secara visual dan berpikir dalam mengolah informasi dalam bacaan(Patiung, 2016). hakikat membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata(Putri, 2022).

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri DOKO 02, khususnya mengenai bagaimana metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar kelas I. Pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN DOKO 02 menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode bunyi, metode abjad metode suku kata.(REGI AGWIANTO & MANIK, 2023).

Ucapan Terima Kasih (opsional)

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada semua yang telah saya libatkan di dalam artikel ini semoga artikel ini bermanfaat bagi semua .

Referensi

- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Tematik*, 6(2), 88–93.
- Basyiroh, I. (2018). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134.
- Daniati, N., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sd Negeri Kelas V di Wilayah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 537–543.
- Etnografi mula-mula, A. (n.d.). *A. Metode Etnografi (James Spradley)*.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177–184.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130–145.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149–157.
- Madasari, K. A., & Mulyani, M. (2016). Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *SELOKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 177–183.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30–42.
- Mustikawati, D. A. (2013). Interferensi Bahasa Indonesia Ke Dalam Pemakaian Bahasa Inggris Wacana Tulis Siswa Di Rsmphi 1 Jetis Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 105–

115.

- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Putri, I. S. P. (2022). *PENERAPAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 UPT SD NEGERI 35 GRESIK*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- REGI AGWIANTO, R., & MANIK, D. Y. M. (2023). *SISTEM PEMBELAJARAN MENULIS DAN MEMBACA BAGI PEMULA DI KELAS RENDAH KATEGORI SEKOLAH DASAR*.
- Sam, H. N., & Qohar, A. (2016). Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 156–163.
- SISWOYO, A. A., & FITROTIN, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 168–176.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117–125.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199.
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Tematik*, 6(2), 88–93.
- Basyiroh, I. (2018). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134.
- Daniati, N., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sd Negeri Kelas V di Wilayah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 537–543.
- Etnografi mula-mula, A. (n.d.). *A. Metode Etnografi (James Spradley)*.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177–184.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130–145.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149–157.
- Madasari, K. A., & Mulyani, M. (2016). Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *SELOKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 177–183.

- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30–42.
- Mustikawati, D. A. (2013). Interferensi Bahasa Indonesia Ke Dalam Pemakaian Bahasa Inggris Wacana Tulis Siswa Di Rsmphi 1 Jetis Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 105–115.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Putri, I. S. P. (2022). *PENERAPAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 UPT SD NEGERI 35 GRESIK*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- REGI AGWIANTO, R., & MANIK, D. Y. M. (2023). *SISTEM PEMBELAJARAN MENULIS DAN MEMBACA BAGI PEMULA DI KELAS RENDAH KATEGORI SEKOLAH DASAR*.
- Sam, H. N., & Qohar, A. (2016). Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 156–163.
- SISWOYO, A. A., & FITROTIN, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 168–176.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117–125.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199.
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Tematik*, 6(2), 88–93.
- Basyiroh, I. (2018). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134.
- Daniati, N., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sd Negeri Kelas V di Wilayah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 537–543.
- Etnografi mula-mula, A. (n.d.). *A. Metode Etnografi (James Spradley)*.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177–184.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130–145.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149–157.

- Madasari, K. A., & Mulyani, M. (2016). Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *SELOKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 177–183.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30–42.
- Mustikawati, D. A. (2013). Interferensi Bahasa Indonesia Ke Dalam Pemakaian Bahasa Inggris Wacana Tulis Siswa Di Rsmppi 1 Jetis Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 105–115.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Putri, I. S. P. (2022). *PENERAPAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 UPT SD NEGERI 35 GRESIK*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- REGI AGWIANTO, R., & MANIK, D. Y. M. (2023). *SISTEM PEMBELAJARAN MENULIS DAN MEMBACA BAGI PEMULA DI KELAS RENDAH KATEGORI SEKOLAH DASAR*.
- Sam, H. N., & Qohar, A. (2016). Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 156–163.
- SISWOYO, A. A., & FITROTIN, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 168–176.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117–125.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199.